

## **UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE KELAS**

### **IV**

**Oleh:**

**Vidya Rumpakha<sup>1</sup>, Yari Dwikurnaningsih<sup>2</sup>**  
Universitas Kristen Satya Wacana

**Abstract:** *The background of this study is the low activeness and student learning outcomes in the subject of Civics Education (Civics) of the fourth grade in the fourth semester class of government, there are 14 out of 22 students whose value does not reach Minimal Completeness Criteria (KKM) ( $\geq 70$ ). The aims of this study is to determine the improvement of student activeness and civics education learning outcomes through the Take and Give Methods Learning fourth graders SDN 1 Buntu Kejajar District Wonosobo Regency. The type of this research is a classroom action research which is conducted in 2 cycles, each cycle consists of 3 stages: 1) Action planning; 2) Implementation of action and Observation; 3) Reflection. Technique of collecting data in the form of test and non test technique, with research instrument in the form of item and observation sheet equipped with rubric measurement of student activeness. The analysis technique used is descriptive comparative technique that is analysis technique that compare the result of pre cycle learning, cycle I, and cycle II. This is indicated by the improvement in student learning outcomes, namely cycle I has increased learning outcomes from the average prasiklus 59.81 to 68.04 (77.27%), the level of student activeness using the likert scale is 70.3 (active). Cycle II has increased learning outcomes from the average cycle I 68,04 to 75,19 (86,36%), student activeness level using likert scale is 78,3 (very active). From this study can be concluded by applying the Take and Give model can significantly improve the learning outcomes and the activity of students of Civics subjects in fourth grade students.*  
**Keywords:** *Student Activeness, Civic Learning Outcomes, Take and Give Learning Methods*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar PKN. Terdapat 14 dari 22 siswa yang nilai PKN tidak mencapai KKM ( $\geq 70$ ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar PKN melalui metode pembelajaran Take and Give siswa kelas IV semester II SDN 1 Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang prosedur penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) Perencanaan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan dan Observasi; 3) Refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes, dengan instrumen penelitian berupa butir soal dan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran keaktifan siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu teknik analisis yang membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 70,3 (aktif). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat aktif). Dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan menerapkan metode pembelajaran Take and Give secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa, Hasil Belajar PKN, Metode Pembelajaran Take and Give

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Email: vidyarump@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Email: yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dari manusia untuk mempersiapkan diri dalam peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan yang dilakukan tanpa ada batasan ruang, waktu dan usia yang tidak dimulai ataupun diakhiri di sekolah, tetapi diawali didalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebab pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Menurut undang-Undang Dasar 1945 pasal 28C ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Manusia yang tangguh, berkarakter dan berkehidupan sosial yang sehat merupakan manusia yang aktif dalam berbagai kegiatan positif dilingkungan sekitarnya baik dilingkungan keluarga, rumah dan sekolah. Aktivitas siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan oleh guru, agar proses kegiatan belajar mengajar yang dilalui mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Maka guru itu perlu mencari berbagai cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk dapat selalu aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Aktifitas disini yang baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus saling berkaitan atau terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal.

Belajar adalah kebutuhan yang sangat penting untuk setiap orang sehingga belajar itu sering kali digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2009: 20) mengemukakan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik apabila subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar.

Keadaan siswa kelas IV SD N 1 Buntu pada umumnya tertarik mata pelajaran PKn. Dari jumlah siswa kelas IV yaitu 22 anak hanya ada beberapa yang sangat tertarik mata pelajaran PKn, yang lain masih belum begitu tertarik dengan mata pelajaran ini. Sebab mata pelajaran PKn cakupan materinya yang terlalu banyak sehingga membuat siswa sulit menghafal dan memahami materi. Motivasi belajar siswa kelas IV juga menurun, karena faktor internal dari siswa itu sendiri yang masih belum baik. Kemauan belajar siswa yang masih kurang dan masih harus di tingkatkan lagi oleh guru. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari pemeroleh nilai siswa pada ulangan harian yaitu di antara 22 siswa sebanyak 14 siswa mendapat nilai <70 dengan presentase 63,63% mendapat nilai dibawah KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas dan 8 siswa mendapat nilai >70 dengan presentase 36,36% mendapat nilai di atas KKM sehingga dinyatakan tuntas.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Permasalahan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru masih menggunakan metode

pembelajaran konvensional sehingga akan membuat keterampilan belajar siswa tidak berkembang misalnya siswa tidak berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya karena pembelajaran berjalan hanya satu arah dan daya pikirnya menjadi rendah karena interaksi pembelajarannya pasif. Selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memperoleh pengalaman langsung. Akibatnya, materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa secara maksimal.

Jika kondisi ini dibiarkan maka, akan berakibat tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan tindakan kelas berupa pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran *Take and Give*. Metode pembelajaran *Take and Give* melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi. Dengan hal ini, diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

## TINJUAN PUSTAKA

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Berbeda lagi menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara

efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Metode pembelajaran *Take and Give* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. *Take and Give* secara bahasa mempunyai arti yaitu mengambil dan memberi, maksud dari *Take and Give* dalam metode pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi materi pelajaran pada siswa yang lainnya. Metode pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam memberikan materi, mengajarkan siswa untuk lebih menghargai satu dengan yang lainnya dan juga siswa lebih mampu untuk memahami materi. Metode Pembelajaran menerima dan memberi atau *Take and Give* merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks yaitu guru membagikan kartu berisi materi yang berbeda-beda, siswa diberikan waktu untuk mampu memahami materi yang sudah ada di dalam kartu yang diberikan guru, siswa saling bertukar informasi dengan teman sebayanya (siswa lain), siswa yang sudah mendapatkan banyak informasi untuk maju kedepan mempresentasikan hasil yang sudah di dapat. Metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa dapat saling berbagi informasi dan berani untuk membacakan hasil dari bertukar informasi dengan teman sebayanya dalam pembelajaran yang dilakukan.

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) berarti giat (bekerja, berusaha). Sementara itu keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2009: 98). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Menurut Slameto (Haling, 2006:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dan keberhasilan dalam memperoleh skor yang baik dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Alasan pemilihan materi yang sesuai untuk metode pembelajaran *Take and Give* adalah materi yang mengandung informasi yang singkat, jelas dan padat. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminati (2007: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sesuai dengan kelebihan metode pembelajaran *Take and Give* yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sintak metode pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran PKn yaitu:

1. Guru membagikan masing-masing kartu kepada setiap siswa.
2. Guru memberikan waktu 5 menit untuk menghafal dan memahami materi Pemerintahan Pusat yang mereka dapat di dalam kartu.

3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan mereka untuk bertukar informasi (memberi dan menerima). Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.

4. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis.

5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk presentasi apa yang telah mereka dapat.

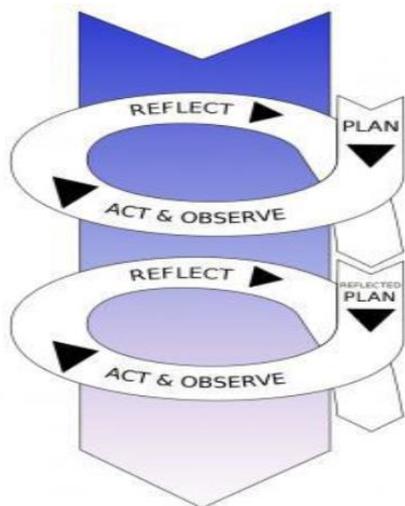
6. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah maju. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang siswa dapatkan dalam kartu.

Guna membuktikan hal tersebut, akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar PKn.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 22 siswa, 7 siswa laki-laki, 15 siswa perempuan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Rotin Mc. Taggart (dalam Saur M. Tampubolon 2014: 27) yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Tahapan kegiatan tersebut secara rinci digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar 1 prosedur yang akan dilakukan dalam PTK terdiri dari dua siklus, dengan catatan apabila dalam dua siklus sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Namun bila pada siklus II belum tercapai tujuan penelitian, maka akan dilakukan ke siklus berikutnya sampai dengan tercapai.

Instrumen yang digunakan berupa soal tes bentuk pilihan ganda. Jumlah soal untuk siklus I 15 soal dan siklus II 16 soal. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II. Penilaian dalam non-tes yang digunakan adalah menggunakan lembar pengamatan (observasi). Observer langsung mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Teknik non-tes ini berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru saat proses pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran selesai. Observasi dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II.

Indikator keberhasilan yang akan digunakan dalam penelitian ini, apabila minimal 75% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM  $\geq 70$  pada siklus I dan siklus II seluruh siswa mencapai hasil belajar berdasarkan ketuntasan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas IV SD N Buntu 1 tahun pelajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*. Rincian data peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

### Pra siklus

Kegiatan pra siklus ini belum ada penerapan metode pembelajaran *Take and Give* yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dan hasil belajar PKn yang rendah berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru kelas IV dengan rincian di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar PKn Pra Siklus kelas IV SDN 1 Buntu

			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	14	63,63
2.	$\geq 70$	Tuntas	8	36,36
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil belajar PKn ada 14 siswa yang tidak tuntas dengan nilai <70 dengan persentase 63,63% sedangkan sebanyak 8 siswa tuntas dengan nilai  $\geq 70$  dengan persentase 36,36%. Nilai tertinggi dalam data prasiklus adalah 83 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 59,81.

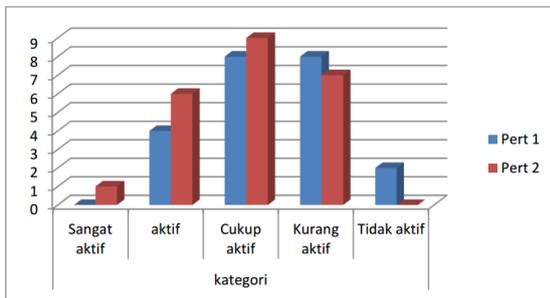
### Siklus I

Pada siklus I sudah menerapkan metode pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Buntu. Keaktifan siswa di ukur menggunakan observasi secara langsung dan di olah menggunakan skala likert teknik *measurements by scales* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	pertemuan	Kategori					jumlah
		Sangat aktif	aktif	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1	Pert 1	-	4	8	8	2	22
2	Pert 2	1	6	9	7	-	22

Dari tabel di atas pada pertemuan 1 terdapat 0 siswa sangat aktif, 4 siswa aktif, 8 siswa cukup aktif, 8 siswa kurang aktif, dan 2 siswa tidak aktif. Sementara pada pertemuan ke 2 terdapat 1 siswa sangat aktif, 6 siswa aktif, 9 siswa cukup aktif, dan 7 siswa kurang aktif. Berarti terdapat kenaikan tingkat keaktifan siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 pada siklus 1. Dapat digambarkan :



Gambar 2. Data Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus I

Selain menggunakan observasi secara langsung, keaktifan siswa juga diukur dengan menggunakan skala likert teknik *measurements by scales* dari 22 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penilaian keaktifan siswa siklus I

No	Pengukuran	Skala Likert										Responden
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Keaktifan siswa					2	6	10	4			22
2	Suasana belajar yang menyenangkan						8	1	7	5	1	22
3	Penggunaan metode pembelajaran <i>Take and Give</i> untuk selanjutnya				1	3	6	2	9	1		22
	Total Nilai				4	25	120	91	160	54	10	

Dari data rekapitulasi di atas didapatkan total keseluruhan skor adalah 464 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif).

Sementara dari hasil belajarnya (nilai terlampir) dapat dirangkum sebagai berikut:

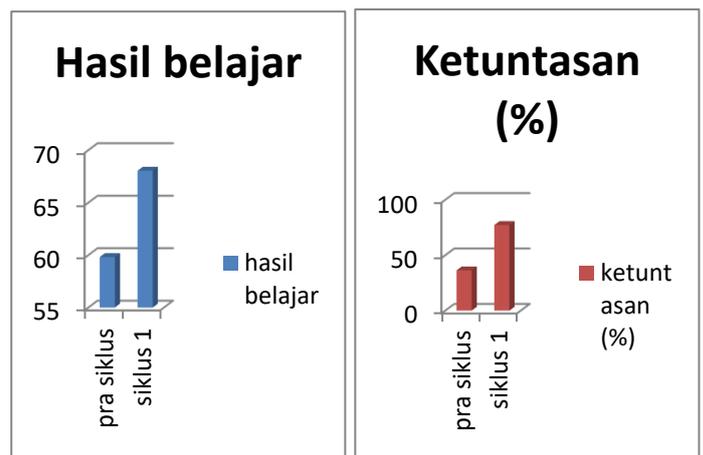
Tabel 4. Hasil Evaluasi Pkn Siklus I Siswa Kelas IV SD N 1 Buntu

No	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	50	4	200
2	53	1	53
3	63	1	63
4	70	7	490
5	73	4	292
6	77	3	231
8	83	1	83
9	86	1	86
		22	1497
Rata-rata			68,04
Nilai Tertinggi			86
Nilai Terendah			50

Skor Ketuntasan	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
<70	Tidak Tuntas	6	22,73%
>70	Tuntas	16	77,27%
Jumlah Siswa		22	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat ketuntasan telah mencapai 77,27 % yang berarti telah memenuhi target penelitian. Akan tetapi nilai rata-ratanya masih 68,04 dari target 75, sehingga diharapkan pada siklus II target dapat terpenuhi secara keseluruhan.

Dari data dan pembahasan di atas dapat kita lihat perbandingan pembelajaran ketika pra siklus yang menggunakan metode ceramah dengan siklus I yang menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan ketuntasan dan rata-rata hasil belajar Pra siklus dan siklus I

Terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari 45,5% menjadi 72,27% dengan rata-rata hasil belajar dari 59,81 menjadi 68,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Buntu pada mata pelajaran PKn mengenai pemerintah tingkat pusat

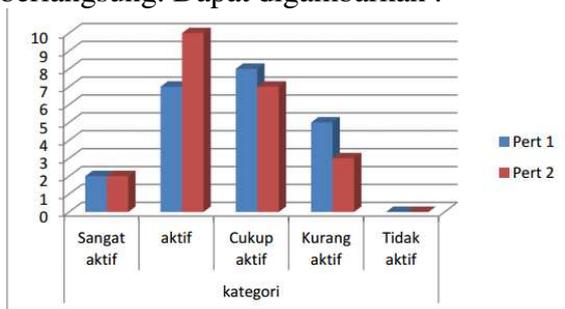
## Siklus II

Pada siklus II sudah menerapkan metode pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Buntu. Keaktifan siswa diukur menggunakan observasi secara langsung dan diolah menggunakan skala likert teknik *measurements by scales* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Pertemuan	kategori					Jumlah
		Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1	Pert 1	2	7	8	5	-	22
2	Pert 2	2	10	7	3	-	22

Dari tabel di atas pada pertemuan 1 terdapat 2 siswa sangat aktif, 7 siswa aktif, 8 siswa cukup aktif, 5 siswa kurang aktif. Sementara pada pertemuan ke 2 terdapat 2 siswa sangat aktif, 10 siswa aktif, 7 siswa cukup aktif, dan 3 siswa kurang aktif. Berarti terdapat kenaikan tingkat keaktifan siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 pada siklus II, serta sudah tidak ada anak yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Dapat digambarkan :



Gambar 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Selain menggunakan observasi secara langsung, keaktifan siswa juga diukur dengan menggunakan skala likert teknik *measurements by scales* dari 22 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi hasil penilaian keaktifan siswa siklus 2

No	Pengukuran	Skala Likert										Responden
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Keaktifan siswa						6	8	4	2	2	22
2	Suasana belajar yang menyenangkan						1	9	5	5	3	22
3	Penggunaan metode pembelajaran <i>Take and Give</i> untuk selanjutnya						6	3	8	2	3	22
Total Nilai							78	140	136	81	80	

Dari data rekapitulasi di atas didapatkan total keseluruhan skor adalah 515 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 78,3 (sangat aktif).

Sementara dari hasil belajarnya (nilai terlampir) dapat dirangkum sebagai berikut:

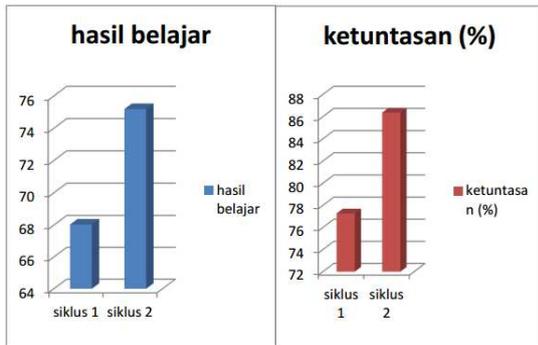
Tabel 7. Hasil Evaluasi PKn Siklus II Siswa Kelas IV SDN 1 Buntu

No	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah nilai
1	60	3	180
2	70	5	350
3	73	3	219
4	77	4	308
5	80	1	80
6	83	3	249
8	87	2	174
9	93	1	93
		22	1654
Rata-Rata			75,19
Nilai Tertinggi			93
Nilai terendah			60

Skor Ketuntasan	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
<70	Tidak Tuntas	3	13,64%
>70	Tuntas	19	86,36%
Jumlah Siswa		22	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat ketuntasan telah mencapai 86,36 % yang berarti telah memenuhi target penelitian dan melebihi siklus I yang mencapai 77,27%. Nilai rata-ratanya juga telah mencapai 75,19 yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan rata-rata kelas 75.

Dari data dan pembahasan di atas dapat kita bandingkan perubahan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus II yang menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut:



Gambar 5. Perbandingan ketuntasan dan rata-rata hasil belajar Siklus 1 dan siklus 2

Terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari 77,27% menjadi 86,36% dengan rata-rata hasil belajar dari 68,04 menjadi 75,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Buntu pada mata pelajaran PKn mengenai pemerintah tingkat pusat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* yang dilakukan pada siklus II, juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Dari hasil pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa sudah melakukan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan sintak dari metode pembelajaran *Take and Give* dan kegiatan sesuai dengan rencana yang ada di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Buntu 1 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Anjani Suparno 2013 dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Semester II SD Negeri Salatiga 02 Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian yang di peroleh adalah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar

siswa dengan persentase keaktifan siswa prasiklus sebesar 48,25%, siklus I sebesar 80,8%, dan pada siklus II sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa secara klasikal sudah memenuhi target indikator yang ditetapkan yakni  $\geq 80\%$  dari jumlah seluruh siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka menyarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat diterapkan pada pembelajaran IPA guna meningkatkan keaktifan siswa serta memaksimalkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dengan metode pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar PKn dari yang sebelumnya tidak ada siswa yang aktif dan 14 mendapat nilai tidak tuntas, setelah diadakan kegiatan pada siklus I dan siklus II menjadi tuntas. Selain itu terdapat peningkatan rata-rata yaitu kegiatan pra siklus jumlah presentase siswa sebesar 36,36% dengan nilai rata-rata 59,81. Pada siklus I persentase siswa meningkat menjadi dengan nilai rata-rata 68,04. Kemudian, pada siklus I persentase siswa meningkat lagi menjadi 75% dengan nilai rata-rata 75,19. Untuk keaktifan mengalami peningkatan yaitu untuk siklus 1 pertemuan 1 terdapat 4 aktif, 18 siswa kurang aktif. Sementara pada pertemuan ke 2 terdapat 7 siswa aktif, 16 siswa kurang aktif. Selain menggunakan observasi secara langsung, keaktifan siswa juga diukur dengan menggunakan skala likert teknik *measurements by scales* dari 22 responden didapatkan total keseluruhan skor adalah 464 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif). Sedangkan siklus II pertemuan 1 17 siswa aktif dan 5 siswa kurang aktif, pertemuan 2 terdapat 19 siswa aktif dan 3

siswa kurang aktif. Selain menggunakan observasi secara langsung, keaktifan siswa juga diukur dengan menggunakan skala likert teknik *measurements by scales* dari 22 responden didapatkan total keseluruhan skor adalah 515 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 78,3 (sangat aktif). Berarti terdapat kenaikan tingkat keaktifan siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 pada siklus 1 dan siklus 2.

Dengan kegiatan langkah-langkah metode *Take and Give* siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena siswa saling bertukar informasi dengan teman lainnya. Sehingga, siswa akan lebih aktif dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Saran

Guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Selain itu, metode pembelajaran *Take and Give* juga dapat mengatasi siswa yang memiliki karakteristik kurang disiplin, tidak aktif dan motivasi belajar yang rendah. Dalam penerapannya metode pembelajaran *Take and Give* dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bosan. Penggunaan kartu dan metode pembelajaran *Take and Give* juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mencari informasi baru.

Sekolah juga bisa memfasilitasi dan memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* dalam kegiatan pembelajaran agar meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Sardiman, Ani. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Press.

Fathuroohman, Wuri. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*

(Untuk PGSD dan Guru SD). Yogyakarta: Nuha Litera.

Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.

Purwanto, (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri Anjani, Suparno. (2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Semester II SD Negeri Salatiga 02 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Tutik, Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wardani, Naniek Sulistya dkk. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Ajar Mandiri*. Semarang: Widya Sari Press.

Wardani, Naniek Sulistya, dan Slameto. (2012). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar SD*. Salatiga: Widya Sari Press.